

Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN 5M DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RT 05 RW 34 JURUGENTONG

Anastasia Song¹, Dina Putri Utami Lubis²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Month, Date, Year

Revised: Month, Date, Year

Available online: Month, Date, Year

KEYWORDS

Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan 5m, Pandemi Covid-19

CORRESPONDENCE

E-mail: first_author@affiliation.xx.xx

A B S T R A C T

Data kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Dunia yaitu 469.212.705 dengan 6.077.252 meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia data kasus terkonfirmasi positif covid-19 yaitu 5.974.646 dengan 154.062 meninggal dunia. WHO menghimbau, cucilah tangan memakai sabun atau antiseptik selama 20-30 detik dan menerapkan langkah-langkah yang benar. Perilaku tidak taat ditunjukkan tidak memakai masker, tidak mencuci tangan, berkumpul dengan banyak orang, kurang menjaga imun dengan olahraga dan minum vitamin serta memiliki penyakit lain. Kegiatan masyarakat ditiadakan dalam beberapa bulan terakhir. Rancangan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitis dengan pendekatan cross-sectional. Pengetahuan responden dimana responden dengan mayoritas memiliki pengetahuan baik dengan frekuensi 56 responden (90,32 %). Distribusi kepatuhan responden dimana responden dengan mayoritas memiliki kepatuhan baik dengan frekuensi 52 responden (83,87%). Berdasarkan tabel 4.6 Nilai p value = 0,000 dengan tingkat kemaknaan 0,05 maka $p < 0,000$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan 5M.

INTRODUCTION

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai global *pandemic* dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya. Masa pandemi masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19 (Hasanah et al., 2020). Data kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Dunia yaitu 469.212.705 dengan 6.077.252 meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia data kasus terkonfirmasi positif covid-19 yaitu 5.974.646 dengan 154.062 meninggal dunia.

Kasus terkonfirmasi covid-19 di Kabupaten Bantul pada tahun 2022 sebanyak 73.503 kasus dengan 1.700 kasus meninggal dunia. Dengan kasus tertinggi di Kecamatan Banguntapan yaitu 11.299 kasus, Kecamatan Sewon yaitu 7.126 dan kasus terendah di Kecamatan Dlingo yaitu 774 kasus (Nuryana, 2022). Berdasarkan kasus tersebut tentunya pemerintah melakukan berbagai macam upaya untuk menurunkan kasus covid, salah satunya adalah dengan protokol kesehatan.

Meskipun berbagai macam protokol telah diberlakukan oleh pemerintah namun penambahan kasus covid-19 terjadi setiap harinya dengan angka penularan yang masih cukup tinggi. Saat ini penyebaran SARS CoV-2 dari manusia ke manusia dan Penularan virus corona terjadi begitu cepat yang menjadi sumber

transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih cepat (Riyadi & Larasaty, 2021).

Untuk mencegah terjadinya penularan ini pemerintah menghimbau masyarakat menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 April dan 20 April 2022 diperoleh data dari Kepala Desa Banguntapan bapak Basirudin dan Kepala Dukuh Tegaltandan yang mengatakan bahwa ada kasus baru sebanyak 130 dengan angka tertinggi di Pedukuhan Tegaltandan yaitu 20 orang dengan kasus kematian yaitu 3 orang.

Peningkatan jumlah kasus covid-19 ini, ditengarai akibat kurang patuhnya masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Bahkan dalam beberapa hari belakangan mencetak rekor-rekor baru dalam hal peningkatan kasus. Penambahan angka kasus yang cukup besar ini harus diperhatikan karena menandakan bahwa laju penularan Covid-19 masih terus meningkat. Masyarakat harus sadar akan dampak dari kelalaian terhadap protokol kesehatan. Target disiplin protokol kesehatan tidak akan menjadi sulit jika masyarakat sadar bahwa Indonesia masih dalam pandemi. Banyaknya informasi simpang siur mengenai penyebaran Covid-19 akan semakin mengundang ketakutan dan kecemasan (Sulastri & Bk, 2021).

Berdasarkan masalah diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan 5M di Masa Pandemi Covid-19 di Rt 05 Rw 34 Jurugentong.

METHOD

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat RT 05 RW 34 Jurugentong Kelurahan Banguntapan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi D.I Yogyakarta sejumlah 158 orang. Dengan menggunakan purposive sampling, didapatkan sampel sebanyak 62 orang. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Masyarakat RT 05 RW 34 Jurugentong yang bersedia menjadi responden
- 2) Masyarakat yang bersedia mengisi kuesioner
- 3) Masyarakat yang dapat membaca dan menulis.

Masyarakat sehat dan tidak sedang dalam keadaan sakit. Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Tidak semua masyarakat Rt 05 Rw 34 Jurugentong menjadi responden
- 2) Lansia dengan keterbatasan penglihatan sehingga tidak dapat membaca kuesioner (diatas 66 tahun)
- 3) Masyarakat dengan keterbatasan membaca.
- 4) Masyarakat yang dalam kondisi sakit Covid-19 ataupun yang lainnya.

Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, menjelaskan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional untuk mempermudah dalam membaca makna penelitian (Dahlan, 2008).

Dalam penelitian ini pengukuran variabel menggunakan kuesioner dengan kategori penyajian sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel Saji	Kategori
1	Variabel independen Pengetahuan	Nilai skor prosentase < 50% persepsi Buruk Nilai skor 50%-75% persepsi cukup Nilai >75% Baik
2	Variabel Dependen Kepatuhan	Nilai >75 % Patuh Nilai <75% = Tidak Patuh

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data terkait variabel penelitian.

Adapun kisi-kisi kuesioner disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kisi Kisi Kuesioner Kepatuhan 5M

Variabel	Aspek Yang di Nilai	Favourable	Unfavorable	Jumlah Soal
Pengetahuan	1. Pengertian	1, 17	0	2
	2. Penyebab	2,3	0	2
	3. Cara Penularan	4,5,6,16	0	4
	4. Tanda dan gejala	8,9,10	0	3
	5. Faktor Resiko	7,13,15	0	3
	6. Diagnosis	11	0	1
	7. Pencegahan	12,14	0	2
Total		17	0	17
Kepatuhan 5M	1. Memakai Masker	1	0	1
	2. Mencuci Tangan	2,3, 4	0	3
	3. Menjaga Jarak	9,10	0	2
	4. Penerapan Etika Batuk	6	0	1
	5. Menjauhi Kerumuman	5,7, 8	0	3
	6. Mengurangi Mobilitas	11, 12	0	2
	7. Peningkatan Imunitas diri	14, 15	13	3
Total		14	1	15

Analisis Data

Dalam menganalisis data, data yang telah diolah dengan sistem komputer kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan sehingga pada akhirnya analisis data tersebut memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2012b). Analisis data dalam Populasi Sampel Pengambilan data Analisis Data penelitian ini melalui prosedur bertahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

RESULTS

Analisis Univariat

Diskripsi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan prosentase dan sebaran distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Distribusi data responden sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia	<20 tahun	6	9,68
	21-30 tahun	28	45,16
	31-40 tahun	8	12,90
	>40 tahun	20	32,26
Jenis Kelamin	Laki-Laki	26	41,94
	Perempuan	36	58,06
Tingkat Pendidikan	tidak sekolah	1	1,61
	SD	1	1,61
	SLTP	3	4,84
	SLTA	30	48,39
	Perguruan tinggi	27	43,55
Staus Pekerjaan Responden	Bekerja	41	66,13
	Tidak Bekerja	21	33,87

Jumlah keseluruhan item pertanyaan untuk variabel pengetahuan masyarakat dalam kepatuhan 5M adalah sebanyak 17 item yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Kategori	N	F	Prosentase (%)
Baik		56	90,32
Cukup	62	3	4,84
Kurang		3	4,84
Total		62	100

Jumlah keseluruhan item pertanyaan untuk variabel kepatuhan masyarakat Rt 05 RW 34 Jurugentong adalah sebanyak 15 item. Kepatuhan 5M pada masyarakat sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden

Kategori	N	F	Prosentase (%)
Patuh		52	83,87
Tidak Patuh	62	10	16,13
Total		62	100

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat besarnya proporsi masing- masing variabel bebas. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tabel Korelasi

Variabel	N	F	%	Coef.	P
Pengetahuan Covid-19	Baik	56	90,32	0,680	0,000
	Cukup	3	4,84		
	Kurang	62	4		
Kepatuhan	Patuh	52	83,87		
	tidak patuh	10	16,13		

Berdasarkan tabel 4.6 Nilai p value = 0,000 dengan tingkat kemaknaan 0,05 maka $p < 0,000$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan 5M. Koefisien korelasi sebesar 0,680 hal ini dapat

dikatakan hubungan antar dua variabel tersebut memiliki keeratan hubungan yang kuat. Nilai positif pada koefisien korelasi memiliki arah hubungan yang searah dimana semakin baik pengetahuan yang dimiliki responden, maka akan semakin meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan 5M.

DISCUSSION

Karakteristik Responden

Menurut teori dari Lawrence Green faktor-faktor yang pengaruhinya rendahnya tingkatan kepatuhan antara lain faktor predisposisi, pengetahuan, pendidikan, paritas dan status pekerjaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa umur sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial terdapat pada masa dewasa. Usia berhubungan dengan pengalaman, yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, dan pendapat tentang penyakit dan kejadian, membentuk kesan dan perbuatan.

Menurut (Sulastris & Bk, 2021) jenis kelamin adalah tanda-tanda physiological dan anatomy dalam melihat perbedaan perempuan dan laki-laki. Perbedaan jenis kelamin dalam peran kehidupan dan perilaku individu baik perempuan atau laki-laki akan berbeda, biasanya perempuan akan mempunyai kesadaran dalam hal mengobati ketika sakit dibandingkan laki-laki (Notoatmodjo, 2012).

Ayuni & Dimas (2021)) membuktikan kalau situasi kegiatan ataupun non kegiatan tidak pengaruhinya masyarakat dalam keadaan kesehatan yang sesuai dengan penerapan protokol kesehatan. Orang yang tidak berkerja tentu cenderung tidak mengikuti penerapan protokol kesehatan. Selain karena pekerjaan, faktor yang mempengaruhi kepatuhan penerapan 5M adalah Pendidikan. Seseorang dengan pendidikan yang sedang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap perubahan-perubahan hidup sehat termasuk berkaitan dengan pemahaman mengenai pentingnya melakukan penerapan protokol (Sulasmi et al., 2020).

Tingkat Pengetahuan Covid-19

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Pengetahuan baik responden dalam penelitian ini dibuktikan dari wawasan atau pemahaman responden mengenai pengertian, penularan, gejala, faktor risiko, pencegahan dan pemeriksaan Covid-19 yang sudah baik. Pengetahuan responden yang umumnya baik dikarenakan banyaknya informasi tentang Covid-19 yang didapatkan dari media massa seperti televisi, koran, baliho, poster dan spanduk.

Selain itu, adanya media sosial membuat masyarakat memperoleh beragam informasi dengan cepat dan mudah mengenai Covid-19. Menurut Patimah (2020) bahwa tingkat pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, media masa, dan faktor eksternal lainnya. Diantara usia 36-65 tahun pola pikir seseorang akan mengalami peningkatan sehingga daya tangkapnya juga akan berkembang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khairunnisa et al. (2021) menyatakan bahwa sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maka akan membuat seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Suprayitno et al., 2020) yang menyebutkan mayoritas masyarakat sekarang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap pandemi covid-19.

Tingkat Kepatuhan 5M di Masa Pandemi Covid-19

Kepatuhan adalah bagian perilaku yang dilakukan oleh

responden. Kepatuhan dalam menerapkan 5M dipengaruhi salah satunya adalah tingkat pengetahuan dan pendidikan. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan yaitu tersedianya fasilitas dan peralatan yang mendukung untuk melakukan misalnya adanya sabun dan air yang bersih yang disediakan ditempat umum seperti di cafe, masjid, dan mushola (Nuriati et al., 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menempuh pendidikan tinggi juga memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan Covid-19. Hasil tersebut sejalan dengan Sari (2020) bahwa memiliki perilaku kepatuhan yang baik tentang pencegahan Covid-19 ditandai dengan penggunaan masker saat berada diluar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sesering mungkin, menghindari kerumunan dan menjaga social ataupun *physical distancing*.

Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan 5M di Masa Pandemi Covid-19

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2012). Hal ini mempengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan 5M, dimana masyarakat dengan pengetahuan baik sehingga masyarakat patuh dalam penerapan 5M selama pandemi covid-19. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan konsep Green dalam Notoatmodjo, terdapat tiga komponen ialah predisposisi, fasilitator serta motivator. Komponen pendorong meliputi pengetahuan, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan motivasi, komponen pendukung termasuk sarana dan prasarana kesehatan, dan komponen pendorong meliputi peran keluarga (Notoatmodjo, 2012). Komponen yang sangat penting dari kelakuan manusia adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah salah satu prasyarat dalam teori perilaku Laurence Green (Henik Lestiowati et al., 2022).

Menurut (Notoatmodjo, 2012) mengatakan kalau tindakan merupakan perasaan yang tertib (afeksi), pemikiran kokoh (kognitif), serta aksi yang cocok (konasi) kepada sesuatu pandangan di sekelilingnya. Pengetahuan juga mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah. Menurut Green, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Henik Lestiowati et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang Covid-19 pada masyarakat Wonosobo. Tingkat pengetahuan yang baik maka akan mendorong individu tersebut untuk melakukan tindakan yang baik juga. Dalam teori Model Pengetahuan Sikap Perilaku, pengetahuan adalah faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan orang dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan melalui interaksi yang diperoleh (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat yang sebenarnya harus masih diperbaiki dan kepatuhan masyarakat yang masih negatif dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui arahan dari pertemuan-pertemuan yang telah disetujui. Dalam masyarakat, forum kesehatan desa atau sejenisnya dapat mengambil peran dalam upaya pelaksanaan kegiatan dimaksud.

CONCLUSIONS

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di BAB IV maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan Covid-19 dengan kepatuhan 5M dimana p value = 0,000 dengan tingkat kemaknaan 0,05. Selain itu mayoritas memiliki pengetahuan baik dengan frekuensi 56 responden (90,32%) dan memiliki kepatuhan baik dengan frekuensi 52 responden (83,87%).

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain Serta hendaknya menggandakan elastis penelitan semacam: tindakan, stres, kesehatan psikologis, baya, pembelajaran, ekonomi, pekerjaan, area sosial, sokongan keluarga, pemahaman hukum, anggapan aparat kesehatan, strategi penguasa serta akibat kebijaksanaan politik.

REFERENCES

- Dahlan, M. S. (2008). *BESAR SAMPEL DAN CARA PENGAMBILAN SAMPEL*. Salemba Medika.
- Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19 DI NGRONGGAH. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Hasanah, L., Sumarni, S., & Mulyadi, E. (2020). PENDAMPINGAN PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID - 19 DI DESA ERRABU KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP. 01(01), 7.
- Henik Lestiowati, Zainal Munir, & Yuana Agustin. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dan Kepatuhan terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pengunjung. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3). <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i3.1084>
- Ita Liana Ayuni & Muh Harawan Dimas Jakaria. (2021). PENDIDIKAN TERHADAP SISWA DITENGAH PANDEMI SERTA PENTINGNYA MENJAGA PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI DESA WRINGIN BONDOWOSO. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 56–62. <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1.74>
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA PAYA BUJOK BLANG PASE KOTA LANGSA. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Pengembangan Sumberdaya Manusia. Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, Soekijo. (2012b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. (2012th ed.).
- Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., & Sangadji, N. W. (2021). PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP KETERSEDIAAN FASILITAS DAN SARANA PENANGANAN COVID-19 DI TEMPAT KERJA BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*,

9(4),4. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i4.30224>

- Nuryana, N. B. (n.d.). *SINERGITAS MITIGASI NON STRUKTURAL DALAM PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANTUL PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. 12.
- Patimah, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. 9.
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPATUHAN MASYARAKAT PADA PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Sulasmi, E., Eriska, P., Hidayat, F. P., Bismala, L., Rahmi, A., Sibuea, M. B., Harahap, W. U., Intan, D. R., Suryani, D., Nasution, R., Harfiani, R., Airlangga, E., & Yunita, R. (2020). *BOOK CHAPTER COVID-19 DAN KAMPUS MERDEKA DI ERA NEW NORMAL*. 100.
- Sulastri, M. R., & Bk, N. (2021). KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN 5M SEBAGAI PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI PUSKESMAS KADUNGORA KABUPATEN GARUT TAHUN 202. 84.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68–73. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1123>